

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
MASALAH KECANDUAN MINUMAN KERAS DI DESA
KRAJAN JOMBORAN KLATEN TENGAH**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat –Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Lia Widaningsih

NIM: 12250101

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs, MA,BSW, Ph.D.

NIP. 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-417/Un.02/DD/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MASALAH KECANDUAN
MINUMAN KERAS DI DESA KRAJAN JOMBORAN KLATEN TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LIA WIDANINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250101
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Noorkamjilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 04 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lia Widaningsih

NIM : 12250101

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Kecanduan Minuman Keras di Desa Krajan Jomboran Klaten Tengah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.

NIP. 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Widaningsih

NIM : 12250101

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Kecanduan Minuman Minuman Keras di Desa Krajan Jomboran Klaten Tengah adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengandung materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah:

Apabila terbukti penyusun ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Juni 2017

Yang menyatakan,



Lia Widaningsih

NIM, 12250101

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Widaningsih

NIM : 12250101

Program Studi : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangka pautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar, tidak terpaksa dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2017

Yang menyatakan,



Lia Widaningsih

NIM, 12250101

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI SAYA DEDIKASIKAN UNTUK ORANG-ORANG
TERHEBET DAN TERBAIK YANG SELALU BERADA DI
SAMPING DAN DIBELAKANG SAYA, YANG SELALU
MENSUPPORT TANPA KEBAL LELAH DENGAN SEGALA KERJA
KERAS DAN KEMAMPUAN NYA. TERIMAKASIH YANG
TERAMAT BESAR UNTUK:*

*KEDUA ORANG TUAKU, BAPAK SUGIYANTO DAN IBU
HARTINI YANG SUDAH MEMBERIKAN PENGORBANAN YANG
BEGITU BESAR UNTUK AKU SAMPAI DI BANGKU KULIAH,
SERTA TERIMAKASIH UNTUK DO'A DAN SEMANGGAT YANG
TELAH MEREKA BERIKA SELAMA INI.*

*UNTUK MAS ROFIK "CALON IMAMKU" YANG SELALU
MEMBERIKAN SEMANGGAT DAN MENEMANIKU DALAM
MENYELESAIKAN SKRIPSI INI.*

SERTA UNTUK ALMAMATER TERCINTA

UIN SUNAN KALIJAGA

MOTTO

“JANGAN MENYERAH ATAS IMPIANMU, IMPIAN MEMBERIMU
TUJUAN HIDUP. INGGATLAH SUKSES BUKAN KUNCI KEBAHAGIAAN,
TETAPI KEBAHAGIAN ADALAH KUNCI DARI KESUKSESAN”

-LIA WIDANINGSIH-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Kecanduan Minuman Keras di Desa Krajan Jomboran Klaten Tengah". Serta tidak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi kita semua hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia Allah SWT penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa mengiringi do'a yang penyusun panjatkan dan semoga syafaatnya senantiasa menerangi jiwa umatnya, Amin. Skripsi yang disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial tidak lepas dari petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Andayani, S.IP M.SW selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Latiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

6. Bapak Darmawan yang telah memberikan peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Staf Tata Usaha Prodi IKS dan Staf Tata Usaha Fakultas Bidang Akademik dan Bagian Skripsi yang memudahkan administrasi bagi penulis selama masa berproses dalam perkuliahan sampai tahap akhir studi.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan motifasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Warga masyarakat desa Krajan Jomboran yang telah memberikan informasi dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Rofik yang selalu menjadi semangat dan tempat berkeluh kesah ketika penulis menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik mereka, Amin. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat membuka masukan dan kritik yang membenggun guna menyempurnakan skripsi ini dari segala pihak. Atas segala khilaf yang ada pada skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 April 2017

Hormat Penulis



Lia Widaningsih

NIM. 12250101

ABSTRAK

Lia Widaningsih 12250101, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Kecanduan Minuman Keras di Desa Krajan Jomboran Klaten Tengah, Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Maret 2017, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap masalah kecanduan minuman keras di desa krajan jomboran klaten tengah. Awal ketertarikan peneliti dilatarbelakangi oleh adanya beberapa anak yang di desa Jomboran yang suka mengkonsumsi minuman keras. Kebiasaan anak-anak tersebut di pengaruhi dari peran orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak, karena tidak dipungkiri bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pola asuh orang tua perlu dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek peneltiannya adalah tiga keluarga(keluarga yang mempunyai anak masih sering minum-minuman keras, keluarga yang mempunyai anak tidak sering minum-minuman keras dan keluarga yang mempunyai anak sudah berhenti minum-minuman keras). Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknis analisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa anak yang minum-minuman keras cenderung menyimpang. Anak yang sampai sekarang masih minum-minuman keras karena keluarganya menerapkan pola asuh Otoriter. Kemudian anak yang sudah tidak sering minum-minuman keras karena kedua orang tuanya menerapkan pola asuh Permisif, sedangkan anak yang sudah berhenti minum-minuman keras karena keluarganya menerapkan pola asuh Demokratis.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua.....	9
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	9
b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	11
c. Indikator Macam-Macam Pola Asuh.....	15
d. Pola Asuh Ideal Bagi Perkembangan Anak.....	17
2. Tinjauan Tentang Minuman Keras.....	17
a. Definisi Minuman Keras.....	17
b. Jenis-Jenis Minuman Keras.....	18
c. Efek Samping Minuman Keras.....	20
d. Faktor Yang Mempengaruhi Minum-Minuman Keras.....	22

G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM DESA KRAJAN JOMBORAN

A. Sejarah Desa Krajan Jomboran.....	32
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	33
C. Kondisi Geografis.....	36
D. Luas Wilayah.....	37
E. Jumlah Penduduk.....	38
F. Kondisi Bangunan dan Sarana Umum.....	42
G. Perekonomian dan Organisasi.....	44
H. Program Desa.....	47

BAB III PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MASALAH KECANDUAN MINUMAN KERAS DI DESA KRAJAN JOMBORAN KLATEN TENGAH

A. Profil Subjek.....	54
B. Masalah Minuman Keras di Desa Krajan Jomboran.....	63
1. Faktor Anak Mengonsumsi Minuman Keras.....	63
2. Dampak Minuman Keras Pada Anak.....	72
C. Pola Asuh Orang Tua.....	77
1. Pola Asuh Otoriter.....	78
2. Pola Asuh Permisif.....	84
3. Pola Asuh Demokratis.....	89

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA.....99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1.1 Nama-Nama Dukuh di Desa Krajan Jomboran.....	38
Tabel 1.2 Luas desa Jomboran.....	39
Tabel 1.3 Luas Tanah Kas desa.....	39
Tabel 1.4 Tanah Bengkok Perangkat Desa.....	40
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	41
Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	41
Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Menurut Penderita Cacat.....	43
Tabel 1.9 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	45
Tabel 2.1 Tempat Ibadah.....	44
Tabel 2.2 Kesehatan.....	44
Tabel 2.3 Pendidikan.....	45
Tabel 2.4 Olahraga	45
Tabel 2.5 Seni.....	45
Tabel 2.6 Jalan, Jembatan dan Irigasi.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak dan salah satu unsur yang menentukan dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak.¹ Keluarga sendiri terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak melakukan sosialisasi, diajarkan tata cara, sopan santun, mengenal solidaritas, dan keagamaan.² Untuk mewujudkan hal tersebut di perlukan peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik agar anak berkembang menjadi pribadi yang baik di lingkungan keluarga dan sekitarnya.

Lingkungan keluarga sangat penting dan besar pengaruhnya dalam pembentukan anak. Karena dalam sebuah keluarga orang tua mempunyai beberapa peran yang salah satunya adalah mengasuh anak-anaknya. Metode atau cara yang diterapkan dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai agama, sosial dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

¹ Fuaddin. T.M., *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam* (Jakarta : Kerja sama antar lembaga dan gender, perserikatan perempuan dan fundation, 199), hlm.5

² Napsiah, *Diktat Sosiologi Keluarga*,(Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm.2.

Anak pada umumnya berhubungan sangat dekat dengan semua anggota keluarga sehingga dapat menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan keluarga, peran orang tua dan lingkungan sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses tumbuh kembang dan pembentukan anak, karena keluarga adalah lingkungan paling dekat dan merupakan tempat yang memberikan pendidikan paling awal terhadap anak. Dengan demikian apabila pola asuh orang tua terhadap anaknya di rumah diterapkan dengan baik, maka di lingkungan sekolah atau masyarakat akan berperilaku dengan baik pula, tetapi sebaliknya jika pola asuh yang diberikan orang tua kurang baik maka akan berdampak kurang baik pada anak.³

Dampak pola asuh yang kurang baik untuk anak salah satunya anak yang minum-minuman keras. Setiap tahun tingkat kematian di Indonesia karena minuman keras semakin meningkat. Menurut Fahira Fahmi Idris tokoh Gerakan Anti Miras, korban minuman keras di Indonesia adalah 50 orang per hari atau sekitar 18.000 per tahun, jumlah korban tersebut merupakan korban akibat konsumsi minuman keras yang berakibat secara langsung maupun tidak langsung, seperti pembunuhan, perkosaan, kecelakaan lalu lintas, dan KDRT.⁴

Dari data yang diperoleh Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah terutama kota Klaten sebagai berikut; pada umur antara 15-24 tahun (4,5% dan 2,3%), pada umur antara 25-34 tahun (4,2%

³ Agus, Sujanto, psikologi kepribadian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

⁴ <http://www.muslimdaily.co/berita/lokal/korban-miras-di-indonesia>, Korban Miras di Indonesia Mencapai 18.000 orang pertahun, di unduh pada tanggal 8 desember 2016, pukul 08.40 wib.

dan 2,1%), menurut jenis kelamin peminum alkohol lebih besar laki-laki dibanding perempuan, menurut tingkat pendidikan minum alkohol tinggi tampak pada yang berpendidikan tamat SMP dan tamat SMA.⁵

Desa Krajan Jomboran merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah di desa ini masih banyak anak-anak minum-minuman keras. Belum lama ini ada satu warga yang ada di desa Krajan Jomboran meninggal dunia karena minuman keras oplosan. Menurut kepala desa Krajan Jomboran anak-anak di desa ini mulai mencoba minum-minuman keras semenjak SMP. Seorang anak mulai mengkonsumsi minumn keras berawal dari ikut-ikutan atau ikut mencoba kemudian ketagihan.⁶

Menurut pengakuan ketua RW yang ada di desa Krajan Jomboran ini orang yang mengkonsumsi minuman keras adalah orang tua, remaja , dewasa. Biasanya orang tua minum-minuman keras hanya untuk di jadikan jamu. Yang paling banyak mengkonsumsi minuman keras di desa ini adalah remaja dan dewasa. Menurut pengakuan ketua RW yang ada di desa Krajan Jomboran anak-anak yang minum-minuman keras di desa ini mencapai dua puluh anak. Dari dua puluh anak tersebut tidak semua ada di desa, mereka lebih banyak yang merantau ke Jakarta, dan akan pulang setiap hari raya.⁷

⁵<http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2014/Riskesda2013%20%20Province%20Report%2033%20JATENG.pdf> , RISKESDA Kabupaten Klaten Tenggara, di unduh pada tanggal 8 Desember 2016, pukul 10.08 wib.

⁶ Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Jomboran, 20 Juni 2016.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, 20 Juni 2016.

Faktor penyebab seseorang minum-minuman keras di desa ini karena mudahnya mendapatkan minuman keras , selain itu juga pendidikan yang salah di keluarga, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, menjadi penyebab terjadinya seorang anak mencoba-coba minum-minuman keras. Menurut ketua pemuda di desa Krajan Jomboran, seorang anak menjadi pemabuk karena kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pengetahuan agama, orang tua yang juga mengkonsumsi minuman keras, orang tua yang kurang tegas, orang tua yang terlalu sibuk berkerja, komunikasi yang kurang antara anak dan orang tua.⁸

Hasil dari observasi pra penelitian yang di lakukan penulis menunjukkan bagaimana kebiasaan anak mempengaruhi oleh orang tuanya. Seperti contoh anak yang melihat ayahnya minum-minuman keras sehingga anak merasa penasaran dan ingin mencoba minum-minuman keras.⁹

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola asuh orang tua, dalam hal ini orang tua yang mempunyai anak minum-minuman keras. Alasan penulis ingin mengambil judul tersebut karena penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap masalah kecanduan minuman keras di desa Krajan Jomboran, belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Kecanduan Minuman Keras di Desa Krajan Jomboran Klaten Tengah”, khususnya di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah.

⁸ Wawancara dengan Mas Yatno, selaku ketua pemuda desa Krajan Jomboran.

⁹ Hasil observasi, 8 Desember 2016, di desa Krajan Jomboran

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap masalah kecanduan minuman keras di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah?

C.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap masalah kecanduan minuman keras di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah.

D.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis seperti:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis atau keilmuan, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial dan umumnya kepada semua pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk stimulant oleh lembaga-lembaga sosial terkait untuk melakukan kerjasama lebih intens dengan orang tua.

3. Manfaat Peneliti

Penelitian mempunyai kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini di bangku perkuliahan, khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

E.Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian ini. Kajian pustaka diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan serta mengetahui keaslian hasil penelitian penulis sendiri. Hasil penelitian tersebut antara lain:

Pertama, skripsi dari Awang Kuncoro Aj Sakti, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, melakukan penelitian dengan judul “ *Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah* “. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam bimbingan moral anak usia prasekolah. Metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua bentuk pola asuh, dari dua subjek yang diteliti dimana subjek pertama dengan pola asuh yang cenderung otoriter, dengan metode bimbingan moral melalui perilaku pembiasaan seperti memberi batasan waktu bermain serta sholat tepat waktu, sehingga anak menjadi pribadi yang penurut, sopan, dan religius. Sedangkan subjek yang kedua pola asuh yang diterapkan dominan konvensional, ini terjadi karena pengalaman masa lalu orang tua ketika masih menjadi seorang anak. Hal

tersebut yang membentuk sikap dan pola asuh orang tua cenderung permisif kepada anak dengan memberikan kebebasan kepada anak.¹⁰

Kedua, penelitian dari Muhammad Dahlan, jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Minuman Keras di Kalangan Remaja”. Fokus dari penelitian ini adalah faktor pendorong remaja minum-minuman keras. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong kalangan remaja minuman-minuman keras, karena rasa ingin dicobanya. Dan karena lingkungan yang mendukung untuk minum-minuman keras serta tersedianya minuman keras di Toko-toko di dusun Nologaten, kurangnya pengendalian diri kalangan remaja itu sendiri karena tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kurangnya kontrol orang tua. Biasanya kalangan remaja yang sering minum-minuman keras berasal dari keluarga ekonomi menengah, oleh karena itu dalam minum-minuman keras dengan cara patungan. Walaupun segala upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak misalnya diadakan penyuluhan, memberikan bantuan modal, agar yang setiap saat melakukan razia baik terhadap kalangan remaja maupun terhadap masyarakat yang masih menjual minuman keras.¹¹

Ketiga, skripsi Eka Nirmala Sari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional (Kajian Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam

¹⁰ Awang Kuncoro Aj Sakti, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*, skripsi tidak diterbitkan,(Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013)

¹¹ Muhammad Dahlan, *Minuman Keras di Kalangan Remaja* , jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,(Yogyakarta; 2014)

Karya Abdullah Nashih Ulwan)”. Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisa bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak menurut yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam salah satu karangannya yang berjudul *Tarbiyah Al- aulad Fi Al-Islam*. Penelitian ini merupakan penelitian library Research (Penelitian Kepustakaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep pola asuh orang tua tercermin dari cara orang tua berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak, menerapkan berbagai aturan, disiplin, pemberian ganjaran, dan hukuman juga cara orang tua menerapkan kekuasaan dan perhatian terhadap keinginan anak. 2) materi tentang kecerdasan emosional anak menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi dua ranah yaitu pendidikan moral dan sosial. 3) adapun metode yang ditawarkan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya tersebut antara lain, mendidik dengan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, memberikan perhatian, dan pemberian hukuman.¹²

Beberapa tinjauan pustaka diatas, yang membedakan dengan peneliti lakukan adalah perbedaan tempat, waktu, dan sasaran penelitian. Dari hasil tinjauan pustaka diatas belum ditemukan secara khusus membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecanduan minuman keras. Penulis tertarik mengangkat isu tersebut karena mengingat pola asuh orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap anak-anak yang kecanduan minuman keras. oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengetahui bagaiman pola asuh yang

¹² Eka Nirmala Sari, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak(kajian Tarbiyah Al- aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan)*, skripsi ini tidak diterbitkan,(Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

diterapkan orang tua terhadap anak yang kecanduan minuman keras di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah.

F.Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh orang tua

Pola Asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model atau sistem. Sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) dan memimpin (menggepalai dan menyalenggarakan) satu badan atau lembaga.¹³

Dari arti kata pola dan asuh tersebut mengandung arti interaksi pengasuhan orang tua terhadap anaknya, sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, pola perilaku orang tua untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Sedangkan pola asuh orang tua adalah hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh orang tua bermaksud menstimulus anaknya sehingga bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik, dan kognitifnya.¹⁴

¹³ Kbbi.web.id, di unduh pada tanggal 8 Desember 2016, pukul 10.08 wib.

¹⁴ Jarot Wijanarko. Dan Ester Setiawan,, *Ayah dan Ibu Baik*, (Jakarta Selatan : Bumi Binarto Melati, 2016) , hlm 55.

b. Macam-macam pola asuh orang tua

Pembentukan anak bermula dari keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kebibadian atau sifat serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.¹⁵ Berikut ini bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap anak:

1) Pola Asuh Otoriter

Dengan pola asuh ini orang tua memiliki posisi sentral artinya segala ucapan, perkataan maupun kehendak orang tua dijadikan patokan atau aturan yang harus ditaati oleh anak-anak. Supaya anak menjadi taat orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Orang tua beranggapan bahwa aturan itu stabil dan tidak berubah, maka sering kali orang tua tidak menyukai tindakan anak yang memprotes, mengkritik atau membantahnya. Anak yang dididik dengan pola asuh otoriter ini cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, membentrok dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan pemaparan diatas, pola asuh yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) kekuasaan orang tua sangat dominan, (2) anak

¹⁵ Dr. Helmawati, S.E., M.Pd. I, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 138.

tidak diakui sebagai pribadi, (3) kontrol terhadap anak sangat keras , (4) orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.¹⁶

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot atau penurut sehingga pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan pelakuan tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan. Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.¹⁷

2). Pola Asuh Permisif

Tipe pola asuh Permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberikan kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua sering kali menyetujui terhadap semua tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak. Jadi anak merupakan sentral dari segala aturan dalam keluarga. Dengan demikian orang tua tidak mempunyai kewibawaan. Akibatnya segala pemikiran, pendapat maupun pertimbangan orang tua cenderung tidak pernah diperhatikan oleh

¹⁶ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) , hlm 206.

¹⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 138.

anak. Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri (1) dominasi pada anak; (2) sikap longgar atau kebebasan dari orang tua; (3) tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; (4) kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan tidak ada sama sekali.¹⁸

Sisi positif dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.¹⁹

3). Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ialah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik orang tua maupun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi atau berdebat secara konstruktif, logis, rasional demi mencapai kesepakatan bersama. Karena hubungan komunikasi orang tua dengan anak menyenangkan, maka terjadi pengembangan kepribadian yang mantap pada diri anak. Anak makin

¹⁸ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) , hlm 206.

¹⁹ Helmawati, , *Pendidikan Keluarga*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 139.

mandiri, matang dan dapat menghargai diri sendiri dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut: (1) ada kerja sama antara orang tua dan anak; (2) anak diakui sebagai pribadi; (3) ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; (4) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.²⁰

Sisi positif dari pola asuh ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindak-tindakannya, jujur. Sisi negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dan anak.²¹

4). Pola Asuh Situasional.

Individu yang menerapkan pola asuh ini tidak tahu apa nama atau jenis pola asuh yang diterapkan atau dipergunakan, sehingga secara tak beraturan menggunakan campuran ke-3 pola asuh diatas. Jadi dalam hal ini tak ada patokan atau parameter khusus yang menjadi dasar bagi orang tua untuk dapat menggunakan pola asuh, permisif, otoriter maupun

²⁰ Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) , hlm 207.

²¹. Helmawati, , *Pendidikan Keluarga*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 139.

demokratis. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi, tempat dan waktu bagi setiap keluarga yang bersangkutan.²²

Pendapat lain yang disebutkan oleh Rices Turner dan Helms yang dikutip Singgih D. Gunarsa mengenal gaya pengasuhan orang tua dikategorikan menjadi tiga yaitu pengasuhan otoriter, otoritatif, dan permisif. Orang tua yang menerapkan otoriter pada anak mereka cenderung memutuskan segala sesuatu sendiri dan anak tidak diperbolehkan untuk mengambil keputusan hal ini mengakibatkan anak memberontak. Pola asuh otoritatif orang tua selalu melibatkan anak dalam segala hal yang berkenaan dengan anak itu sendiri dan dengan keluarga. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif akan merasa suasana rumah yang saling menghormati, penuh apresiasi, kehangatan, penerimaan dan adanya konsisten dari pengasuhan orang tua mereka. Pola asuh permisif dibedakan menjadi pengasuhan mengabaikan dan pengasuhan memanjakan. Pada pengasuhan yang mengabaikan, orang tua dengan tidak memperdulikan anak, memberi izin bagi anak bertindak semaunya sendiri. Pengasuhan yang memanjakan, orang tua sangat menunjukkan dukungan emosional kepada anak tetapi kurang memberikan kontrol kepada anak.²³

²² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) , hlm 207.

²³ Singgih D. Gunarso, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 279.

Pendapat lain yaitu dari Sugihartono, Kartika Nur Fatyah, dkk bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter , permisif dan otoritatif. Pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif. Pola asuh permisif mencirikan orang tua yang memberikan kebebasan sebebas bebasnya kepada anak sehingga dapat menyebabkan anak kurang memiliki tanggung jawab dan anak dapat berbuat sekehendak hatinya tanpa pengontrolan orang tua. Pola asuh autoritatif mencirikan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban orang tua dan anak. Sehingga keduanya saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar disiplin.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga tipe pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya., yaitu pola asuh otoriter pola pengasuhan yang segala keputusan merupakan kehendak orang tua, pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung memberika kebebasan kepada anak, sedangkan pola asuh demokratis anak dan orang tua mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan atau pendapat.

c. Indikator macam-macam pola asuh orang tua

Pola asuh terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Menurut Syamsu Yusuf

²⁴ Sugi Hartono, Kartika Nur Fathiyah, dkk, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Press,2007), hlm.131.

dari beberapa pola asuh tersebut mempunyai indikator masing-masing diantaranya:²⁵

Tabel 1.1 Indikator Pola Asuh Orang Tua

PARENTING STYLES	SIKAP ATAU PERILAKU ORANG TUA	PROFIL PERILAKU ANAK
Pola Asuh Otoriter	1. Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi. 2. Suka menghukum secara fisik. 3. Bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi). 4. Bersikap kaku atau keras, emosional.	1. Mudah tersinggung. 2. Penakut 3. Pemurung atau tidak bahagia. 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stres 6. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.
Permisive	1. Sikap “acceptance”nya tinggi, namun kontrolnya rendah. 2. Memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menyatakan dorongan atau keinginan.	1. Bersikap impulsif dan agresif 2. Suka memberontak 3. Kurang memiliki rasa percaya diri 4. Suka mendominasi
Demokratis.	1. Sikap “Acceptance” dan kontrolnya tinggi 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri 4. Bersikap sopan 5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

(Sumber : Buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja)

²⁵ Syamsu Yusuf L.N , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* ,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2008), hlm.51

d.Pola asuh yang ideal bagi perkembangan anak.

Berdasarkan akibat yang ditimbulkan dari penerapan pola asuh orang tua, maka pola asuh yang ideal bagi perkembangan anak adalah pola asuh otoritatif atau demokratis. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli Baumrid yang dikutip oleh John W. Santrock menyatakan bahwa pola asuh yang ideal untuk perkembangan anak yaitu pola asuh otoritatif atau demokratis. Hal ini dikarenakan:

- 1) Orang tua yang otoritatif atau demokratis merupakan kesinambungan yang tepat antara kendali otonomi. Sehingga memberi kesempatan anak untuk membentuk kemandirian dan memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak.
- 2) Orang tua yang otoritatif atau demokratis lebih cenderung melibatkan anak dalam kegiatan memberi dan menerima secara verbal dan memperbolehkan anak mengutarakan pandangan mereka.
- 3) Kehangatan dan keterlibatan orang tua yang memberikan oleh orang tua yang otoritatif atau demokratis membuat anak lebih bisa menerima pengaruh orang tua.²⁶

2. Tinjauan tentang Minuman Keras.

a. Definisi Minuman Keras.

Minuman beralkohol atau kadang disingkat minol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif sehingga yang

²⁶ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga , 2007), hlm. 168

mengkonsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja, umumnya orang-orang yang telah melewati batas usia tertentu.²⁷

b. Jenis-jenis Minuman Keras.

Minuman keras mempunyai beberapa jenis yang banyak beredar di masyarakat, diantaranya:

1). Anggur

Adalah minuman beralkohol yang terbuat dari fermentasi anggur atau buah-buahan lain. Karena adanya keseimbangan kimia alami, anggur dapat berfermentasi tanpa tambahan gula, asam, enzim, air atau nutrisi lainnya. Dalam proses fermentasi, ragi akan mengonsumsi kandungan gula dari anggur dan mengubahnya menjadi etanol serta karbon dioksida.

2). Bir

Bir adalah segala minuman beralkohol yang diproduksi melalui proses fermentasi bahan berpati tanpa melalui proses penyulingan setelah fermentasi. Proses pembuatan bir disebut *brewing*. Karena bahan yang digunakan untuk membuat bir berbeda antara satu tempat dan lainnya, maka karakteristik bir (seperti rasa dan warna) juga sangat berbeda baik jenis maupun klasifikasinya. Kadar alkohol bir biasanya berkisar antara 4 dan 6% abv (*alcohol by volume*), meski ada pula yang serendah kurang dari 1% abv maupun yang mencapai 20% abv.

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_beralkohol, Minuman Beralkohol, diunduh pada tanggal 14 Desember 2016, pukul 20.44 wib.

3). Tuak

Tuak adalah sejenis minuman beralkohol Nusantara yang merupakan hasil fermentasi dari nira, beras, atau bahan minuman/buah yang mengandung gula. Tuak adalah produk minuman yang mengandung alkohol. Bahan baku yang biasa dipakai adalah: beras atau cairan yang diambil dari tanaman seperti nira pohon enau atau nipah, atau legen dari pohon siwalan atau tal, atau sumber lain. Kadar alkohol tuak di pasaran berbeda-beda bergantung daerah pembuatnya. Tuak jenis arak yang dibuat di pulau Bali yang dikenal juga dengan nama Brem Bali, dikenal mengandung alkohol yang kadarnya cukup tinggi.

4). Wiski

Merujuk secara luas kepada kategori minuman beralkohol dari fermentasi sereal yang mengalami proses mashing (dihaluskan, dicampur air serta dipanaskan), dan hasilnya melalui proses distilasi sebelum dimatangkan dengan cara disimpan di dalam tong kecil dari kayu.

5). Ciu

Ciu atau ciu rantai adalah sebutan bagi sejenis minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi ketela pohon cair yang terbuang dalam proses pembuatan tapai (tetes tapai). Minuman ini dikenal mengandung alkohol dan sangat efektif untuk membuat orang yang meminumnya mabuk. Ciu sangat populer di Pulau Jawa terutama wilayah Banyumas, Sumpiuh, Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Kroya dan sekitarnya. Awalnya Ciu hanya banyak di pasarkan di wilayah Banyumas,

Purwokerto, Sumpiuh dan Ajibarang saja, tetapi dengan semakin melambungnya harga miras botol membuat masyarakat kembali memilih Ciu sebagai miras yang lebih terjangkau harganya.²⁸

c. Efek samping Minuman Keras

Minuman keras bila dikonsumsi berlebihan akan mengakibatkan beberapa efek samping, yaitu;

1). Gangguan mental organik (GMO).

Yaitu gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Karena sifat adiktif alkohol itu, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa sadar akan menambah takaran/dosis sampai pada dosis keracunan atau mabuk. Mereka yang terkena GMO biasanya mengalami perubahan perilaku, seperti misalnya ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan lainnya, tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya, dan terganggu pekerjaannya.

2). Perubahan fisiologis.

Perubahan ini seperti cara berjalan yang tidak mantap, muka merah, atau mata juling. Perubahan psikologis yang dialami oleh konsumen misalnya mudah tersinggung, bicara mengawur, atau kehilangan konsentrasi. Efek samping terlalu banyak minuman

²⁸ Ibid,

beralkohol juga menumpulkan sistem kekebalan tubuh. Alkoholik kronis membuat jauh lebih rentan terhadap virus termasuk HIV. Mereka yang sudah ketagihan biasanya mengalami suatu gejala yang disebut sindrom putus alkohol, yaitu rasa takut diberhentikan minum alkohol. Mereka akan sering gemetar dan jantung berdebar-debar, cemas, gelisah, murung, dan banyak berhalusinasi.

3). Merugikan diri sendiri minuman keras juga bisa merugikan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Orang yang setelah minum-minuman keras dapat melakukan tindakan kriminal dan menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Kesadaran yang menurun akibat minuman keras atau dalam keadaan mabuk dapat menyebabkan orang melakukan tindakan kriminal tanpa disadarinya, misalnya mencuri, merampok, mengganiaya atau bahkan membunuh orang lain. Orang yang sedang mabuk, memiliki kemampuan respon yang rendah. Koordinasi alat indera dan fungsi alat tubuhnya yang lain juga terganggu. Mereka yang senang dan biasa meminum minuman keras terutama dengan kadar alkohol yang tinggi, biasanya di jauhi dalam kehidupan bermasyarakat, karena setiap pelanggaran atau

penyimpangan yang meresahkan masyarakat berasal dari kelompok mereka.²⁹

d.Faktor yang mempengaruhi minum-minuman keras.

Penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor penarik terjadinya penyimpangan, berada di luar diri seseorang untuk melakukan penyimpangan, sedangkan faktor pendorong berada didalam diri seseorang atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut. Penyimpangan-penyimpangan tersebut pada umumnya terjadi akibat sosialisasi yang tidak sempurna, baik pergaulan di masyarakat maupun kehidupan di rumah yang di anggapnya tidak memuaskan. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak mencari pelarian ke luar dengan mencari teman yang dapat memberikan perlindungan dan pengakuan akan keberadaan dirinya. Kemudian akan bergabung dengan kelompok yang sering melakukan penyimpangan. Pada penyimpangan yang dilakukan melalui penggunaan minuman keras, biasanya seseorang tidak langsung melakukannya. Akan tetapi diajak oleh temannya untuk mencobanya, untuk membuktikan bahwa dia bisa bergabung dengan kelompok tersebut.³⁰

²⁹ Baja Waluyo, *Sosiologi(Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat)*, (PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 99

³⁰ Ibid, hlm. 102.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara untuk kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan filosofis, ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.³¹ Metode pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan bagaimana memilih berbagai metode yang ada berdasarkan pada situasi, masalah atau pertanyaan tertentu.³²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang menggunakan analisis data kualitatif guna menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran makna, penalaran definisi suatu situasi sosial tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.³³

Keunggulan jenis penelitian kualitatif adalah masalah yang ada tidak hanya dikaji berdasarkan laporan suatu kejadian atau fenomena tetapi ada kroscek dengan berbagai sumber yang relevan. Metode ini

³¹ Nana Syaudiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hl.27.

³² Jan Joker dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001). hlm.27

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.3.

memungkinkan adanya perubahan-perubahan manakala di temukan fakta yang mendasar, menarik,unik, dan bermakna di lapangan.³⁴

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian lapangan biasanya dilakukan oleh ilmuwan sosial dan ekonomi, dimana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian.³⁵

Setiap penelitian memiliki lokasi atau tempat penelitian sendiri sebagai sasaran untuk menjawab fenomena sosial dan tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini akan berlangsung kepada beberapa keluarga yang ada di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah. Disini peneliti berfokus kepada keluarga yang mempunyai anak suka minum-minuman keras. Wawancara dengan keluarga yang sudah berupaya menanggulangi minuman keras ke anaknya dan sudah mendapatkan perubahan, wawancara dengan keluarga yang sudah berupaya menanggulangi minuman keras ke anaknya dan anaknya sudah berusaha berhenti, wawancara dengan keluarga yang gagal menanggulangi minuman keras ke anaknya. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada awal Desember hingga selesai.

³⁴ Burhan Bugin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), hlm.39.

³⁵ Suwono Jonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.18.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.

Penentu subjek dan objek penelitian dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu sumber yang memiliki data mengenai variabel-variabel dalam penelitian.³⁶ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau pengambilan data sampel berdasarkan tujuan. Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.³⁷

Beberapa pedoman yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan cara ini yaitu: (1) pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. (2) jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan. (3) unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.³⁸

Subyek dalam konteks ini adalah informan yang memberikan informasinya mengenai obyek yang akan diteliti. Subyek dalam penelitian

³⁶ Syaefudin Anwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

³⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 96

³⁸ Sukandarumidi, *Metode Penelitian :Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm 65.

ini adalah (1) keluarga yang mempunyai anak sering minum-minuman keras. (2) keluarga mempunyai anak yang sudah tidak sering minum-minuman keras. (3) keluarga mempunyai anak yang sudah berhenti minum-minuman keras.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik penelitian peneliti. Obyek penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Malah Kecanduan Minuman Keras di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah.

4. Metode Penggumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka diperlukan beberapa metode penggumpulan data. Metode penggumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, Teknik observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian atau pengamatan dan pengindraan. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tidak terlihat (non participant observation).

Observasi tidak terlibat (non participant observation) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dan informan, tetapi dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.³⁹

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang bagaimana keberfungsian di dalam keluarga dalam menanggulangi minuman keras untuk anak-anaknya di desa Krajan Jomboran Klaten Tengah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu dengan melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti sekitar pendapat dan keyakinan.⁴⁰

Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara secara lisan, wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur, peneliti memberikan pertanyaan kepada para responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, direncanakan dan di tulis oleh peneliti. Pada proses penelitian ini peneliti akan

³⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya,1999),hlm, 62.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hlm 50

menggunakan alat perekam untuk merekam percakapan ketika wawancara berlangsung.⁴¹ Di sini peneliti melakukan wawancara dengan keluarga dan anak yang minum-minuman keras.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Data yang diperoleh merupakan data terkait fokus penelitian baik berupa buku-buku, surat-surat, laporan atau catatan tertulis lainnya, sarana dan sumber dana serta data yang tidak didapatkan melalui metode sebelumnya.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang belum didapat melalui wawancara dan observasi dan dapat dijadikan penguat informasi yang didapat sebelumnya. Untuk penelitian ini data yang diperlukan yaitu: data anak-anak yang minum-minuman keras.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menjawab permasalahan yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.130.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.233.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³ Langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang terpenting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menghindari kasus kekurangan data.

b. Penyajian Data

Data -data temuan lapangan yang kompleks dapat disederhanakan dan diseleksi kemudian disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Misalnya saja, pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tulisan dan menyajikannya dalam bentuk kutipan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah kegiatan yang bersengkutan dengan interpretasi data hasil penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah menggambarkan maksud dari data yang disajikan. Pada tahapan ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.335.

peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca.

d. Metode Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trigulasi yang digunakan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber data dan metode penelitian, peneliti membandingkan serta mengecek kembali kevalidan suatu informasi yang dilakukan dengan membandingkan data temuan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi, melakukan pengecekan validitas data penelitian dengan informan lain yang masih berkaitan dengan informan peneliti. Triagulasi data dimaksudkan agar pneliti tidak hanya percaya pada satu sumber informasi pokok juga harus mencari sumber informasi pendukung agar data yang diperoleh lebih jelas dan hasil yang lebih valid.⁴⁴

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), hlm.322.

H.Sistematika Pembahasan

Demi memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainya dalam membaca skripsi ini, maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan dari mulai bagian awal, bab 1 sampai bab 4 dan bagian akhir skripsi. Berikut sistematisnya:

BAB I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kejian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum tau profil dari desa Krajan Jomboran Klaten Tengah, yang meliputi sejarah desa Krajan Jomboran, visi, misi, tujuan, letak geografis, luas wilayah, jumlah penduduk, kondisi bangunan dan sarana umum, perekonomian dan organisasi, program desa.

BAB III, pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil rumusan masalah yang telah diteliti, yang meliputi profil subjek, masalah minuman keras di desa krajan jomboran, pola asuh orang tua, pengaruh pola asuh orang tua terhadap penyelesaian masalah kecanduan minuman keras di desa krajan jomboran.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian. Kesimpulan yang isinya adalah pembahasan singkat untuk menjawab tujuan hipotesis. Sedangkan saran berisi tentang penyampaian dari penelitian untuk pembaca atau peneliti selanjutnya. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.

BAB IV

KESIMPULAN

A.Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di desa Krajan Jomboran mengenal minuman keras karena ada dua faktor yaitu faktor penarik dan faktor pendorong. Faktor pendorong dari keluarga mereka sendiri. Seperti mereka melihat orang tuanya minum-minuman keras, di kasih langsung oleh orang tua, kakek dan kakaknya sendiri. Anak-anak di desa Krajan Jomboran mulai menjadi kecanduan minuman keras semenjak mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, faktor penarik mereka minum-minuman keras dari teman pergaulan mereka yang juga seka minum-minuman keras.

Seorang anak yang mengkonsumsi minuman keras akan mempunyai dampak yang mereka rasakan, baik itu dampak untuk mereka sendiri, keluarga mereka ataupun untuk lingkungan mereka. Dampak untuk mereka sendiri diantaranya; mereka merasa mempunyai teman yang banyak meskipun teman-teman mereka juga kurang baik, kurangnya kesadaran, pikiran menjadi kosong, kondisi badan menjadi kurang sehat, dan mereka mudah emosi. Dampak untuk keluarga mereka adalah munculnya rasa malu orang tua karena anak-anak mereka tercap jelek di masyarakat, nama keluarga menjadi jelek akibat anak-anak mereka yang suka minum-minuman keras. Selain itu dampak untuk lingkungan masyarakat adalah adanya tawuran, anak-anak yang mabuk suka nongkrong di

jalan, konfey dijalan, kampanye di jalan bahkan tidak sedikit dari mereka akan berbuat kriminal seperti mencuri.

Dari ketiga keluarga yang sudah peneliti wawancara, terdapat pola asuh yang berbeda-beda. Keluarga yang mempunyai anak masih sering minum-minuman keras karena keluarganya menerapkan pola asuh yang otoriter, dengan pola asuh yang keras ini anak justru tidak patuh dengan peraturan orang tuanya, justru cenderung menjadi anak yang pemberontak dengan minum-minuman keras. Selain pola asuh otoriter, anak yang masih minum-minuman keras juga dari keluarga yang menerapkan pola asuh yang permisif. Di sini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberikan kesempatan serta memberikan kebebasan secara luas kepada anaknya, tidak mengontrol anak-anaknya, sehingga dengan kebebasan itu anak menjadi minum-minuman keras. Selain itu keluarga yang mempunyai anak yang sudah berhenti minum-minuman keras karena keluarga menerapkan pola asuh yang demokratis, keluarga selalu memberikan perhatian untuk anak-anaknya, memberikan nasehat, membantu anak-anaknya saat mengalami masalah, sehingga anak merasa di sayang orang tua. Dari pola asuh yang demokrasi ini anak menjadi berhenti minum-minuman keras.

B.Saran

Setelah melihat hasil dari keberfungsian keluarga dalam menanggulangi masalah minuman keras , maka dapat diperhatikan yaitu:

1. Keluarga yang masih mempunyai anak sering minum-minuman keras sebaiknya memberikan tindakan tegas supaya anak mereka berhenti minum-minuman keras.
2. Keluarga sebaiknya memberikan perhatian, kasih sayang dan pengawasan untuk anak-anaknya.
3. Keluarga yang mempunyai anak masih sering minum-minuman keras sebaiknya tidak memanjakan anak dengan uang.
4. Keluarga yang masih mempunyai anak sering-minum-minuman keras sebaiknya memberikan pengetahuan agama yang kuat untuk anaknya.
5. Orang tua sebaiknya mengetahui dengan siapa anak-anak mereka berteman.
6. Seharusnya keala desa harus tegas dalam memberantas minuman keras di desa Krajan Jomboran seperti dengan melarang warung atau toko menjual minuman keras.
7. Untuk anak-anak desa Krajan Jomboran sebaiknya lebih berhati-hati dalam memilih teman pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki Sulistyio, *Metode Peneliian*, Jakarta: Penaku, 2010

Dariyo, Agoes , *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Refika Aditama,2007.

Gunara, Singgih, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Hartono Sugi. Nur Fathiyah Kartika,dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.

Helmawati., *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Meichati, Siti, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya, 1987.

Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdKry, 2010.

Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Yusu, Syamsul L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Skripsi / Jurnal:

Awang Kuncoro Aj Sakti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Eka Nirmala Sari, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Kajian Kitab Tarbiyah Al-aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nash Ulwan)*, Skripsi ini tidak diterbitkan , Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2014

Muhammad Dahlan, *Minuman Keras di Kalangan Remaja* , skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta; 2014

Website:

Data Jenis-jenis minuman keras.

https://id.wikipedia.org/wiki/Minuman_beralkohol,.

Data Korban Minuman Keras

<http://www.muslimdaily.co/berita/lokal/korban-miras-di-indonesia>,

Data Peminum Minuman Keras di Jawa Tengah

<http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2014/Riskedas2013%20%20Province%20Report%2033%20JATENG.pdf> ,

CURICULUM VITE

A. Daftar Riwayat Hidup:

Nama : Lia Widaningsih
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 2 September 1994
Alamat Asal : Krajan Jomboran Klaten Tengah
Status : Mahasiswa
No. Telpn : 085868538983
Email : liawidaningsih94@gmail.com
Alamat sekarang : Jl. Bima no 44, Ngaglik, Sleman,
Yogyakarta

B. Riwayat Pendidikan:

SD : SDN Jomboran I (2000-2006)
SMP : MTSN MAGUWO HARJO
SMA : MAN III YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. KELUARGA

- 1) Siapakah nama anda?
- 2) Berapa usia anda?
- 3) Apa pekerjaan anda?
- 4) Berapakah anak anda?
- 5) Bagaimana hubungan anda dengan anak anda?
- 6) Bagaimana peran orang tua di dalam keluarga?
- 7) Bagaimana cara orang tua mendidik anak ?
- 8) Apakah anak terbuka dengan orang tua?
- 9) Apakah orang tua menyadari bahwa ada fungsi keluarga?
- 10) Bagaimana respon anda ketika mengetahui anak anda suka minum-minuman keras?
- 11) Apakah keluarga sudah menerapkan nilai-nilai agama?
- 12) Saat orang tua berkerja anak dengan siapa?
- 13) Apakah sudah cukup untuk kebutuhan keluarga?
- 14) Apakah orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang untuk anaknya?
- 15) Apakah pendidikan untuk anak itu penting?
- 16) Bagaimana cara orang tua menegur anak saat anak minum-minuman keras?
- 17) Apakah orang tua memberi perlindungan untuk anak ?
- 18) Apakah keluarga sering berekreasi?

B. ANAK

- 1) Siapa nama anda?
- 2) Usia anda?
- 3) Riwayat pendidikan anda?
- 4) Penyebab anda minum-minuman keras?
- 5) Apakah anda mengetahui dampak dari minuman keras?
- 6) Apakah orang tua anda juga minum-minuman keras?
- 7) Hukuman apa yang pernah diberikan orang tua saat anda minum-minuman keras?
- 8) Mulai kapan anda minum-minuman keras?
- 9) Kapan saja anda minum-minuman keras?
- 10) Dengan siapa anda biasa minum-minuman keras?
- 11) Biasanya minum jenis minuman apa saja?
- 12) Kenapa anda masih minum-minuman keras?
- 13) Kenapa anda sudah berhenti minum-minuman keras?

Wawancara Dengan YT



Wawancara Dengan RF



Wawancara Dengan AS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lia Widaningsih
NIM : 12250101
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 2 Juni 2016
Kepala PTIPD

Agus Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.13.9104/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Lia Widaningsih**
Date of Birth : **September 02, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 18, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 18, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.14.20136/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lia Widaningsih :

تاريخ الميلاد : ٢ سبتمبر ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أبريل ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكارتا، ٢٨ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

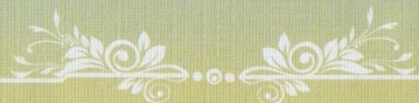
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

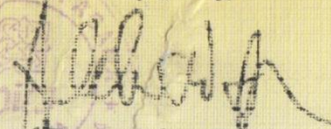
NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai
Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifa'ie, MPhil
NIP. 196009051986031006



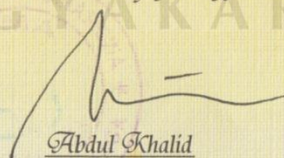
Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)A
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Masykuri
Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LIA WIDANINGSIH
NIM : 12250101
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah

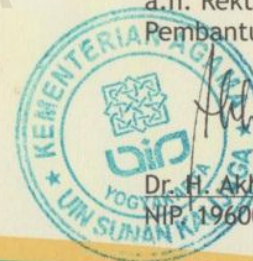
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

LIA WIDANINGSIH

12250101

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



93

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.992/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Lia Widaningsih
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 02 September 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 12250101
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,81 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

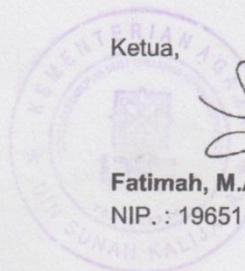


Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001





**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

LIA WIDANINGSIH (12250101)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement, assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 21 April 2016

Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S

NIP. 19740202 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : MA.21/12.04/PP.01.1/170/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Yogyakarta III menerangkan bahwa :

nama : LIA WIDANINGSIH
tempat dan tanggal lahir : Klaten, 2 September 1994
nama orang tua : Sugiyanto
nomor induk : 3689
nomor peserta : 3-12-Q4-04-051-173-4

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Sleman, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,



Drs. Suharto
NIP. 150272905

MA 120000982



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : LIA WIDANINGSIH
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 2 September 1994
Nomor Induk : 3689
Nomor Peserta : 3-12-04-04-051-173-4

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *)
I	UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama Islam			
a.	Al-Qur'an-Hadis	7,77	9,60	8,87
b.	Akidah-Akhlak	7,00	8,92	8,15
c.	Fikih	7,83	9,20	8,65
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	7,50	9,48	8,69
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,83	8,84	8,44
3.	Bahasa Indonesia	7,67	9,40	8,71
4.	Bahasa Arab	6,83	8,60	7,89
5.	Bahasa Inggris	7,50	8,68	8,21
6.	Matematika	7,27	9,50	8,61
7.	Sejarah	7,00	8,92	8,15
8.	Geografi	7,77	8,68	8,32
9.	Ekonomi	7,53	9,00	8,41
10.	Sosiologi	8,10	9,48	8,93
11.	Seni Budaya	7,33	7,80	7,61
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,50	8,72	8,23
13.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,43	8,96	8,35
14.	Keterampilan/Bahasa Asing Tata Busana	7,87	9,20	8,67
Rata-Rata				8,41

*) Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
II	UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	8,71	7,60	8,0
2.	Bahasa Inggris	8,21	5,20	6,4
3.	Matematika	8,61	4,50	6,1
4.	Ekonomi	8,41	5,50	6,7
5.	Sosiologi	8,93	6,20	7,3
6.	Geografi	8,32	5,60	6,7
Rata-Rata				6,9

*) Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional



Sleman, 26 Mei 2012
Kepala Madrasah,

Drs. Suharto
NIP. 150272905